

Menanti Pahlawan Kemiskinan

:: asah ::



Oleh **M Arifin Purwakananta**
Direktur Komunikasi dan Sumber Daya Dompot Dhuafa

Tabayun Konstitusi

Undang-Undang Pengelolaan Zakat yang baru saja disahkan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) sedang hangat dibicarakan. Sudah sejak lama masyarakat yang menggelut dalam pengelolaan dan pemanfaatan zakat Indonesia (saya istilahkan menjadi Masyarakat Zakat) mengungkap gagasan tentang amandemen UU No. 38 tentang Pengelolaan Zakat sebagai upaya untuk terus memperbaiki arsitektur pengelolaan zakat di Indonesia. Sebanyak tiga kali penyelenggaraan Munas Forum Zakat, mulai dari Kalimantan Timur, Jakarta dan Surabaya selalu memfokuskan diri pada gagasan peningkatan pengelolaan zakat di negeri ini.

Walau diwarnai hujan terputus dari Fraksi PKS dan sikap abstain Fraksi Hanura akhirnya DPR tetap memutuskan UU Pengelolaan Zakat ini. Pengesahan UU Pengelolaan Zakat ini direpson beragam. Media mencatat pernyataan Kementerian Agama dan banyak narasumber lainnya yang mendukung UU ini. Namun ternyata banyak juga narasumber lainnya yang ternyata memberi pernyataan berbeda seperti pernyataan kritis dari Ustaz Syuhada Bahri dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Ustaz Mardani dari PKS. Bahkan Yusuf Wibisono dari Pusat Ekonomi & Bisnis Syariah (PEBS) Universitas Indonesia dalam opini di Republik beberapa waktu lalu memberikan gagasan untuk melakukan uji materi terhadap UU yang baru diketuk ini. Gagasan uji materi ini ternyata sejalan dengan sikap sejumlah LAZ Daerah.

Saya memaknai, jika ini dianggap sebuah pertarungan gagasan arsitektur zakat Indonesia yang memang belum selesai wacananya. Hal pelik seputar kelembagaan, hubungan zakat dengan pajak dan peran serta masyarakat dalam mengelola zakat menjadi hal yang krusial untuk didiskusikan. Diketuknya UU Pengelolaan Zakat ketika belum terselesaikannya kesepakatan Masyarakat Zakat tentang mozaik bangunan gerakan zakat di Indonesia ini menjadi pemicu kristalisasi pihak yang mendukung dan menolak UU ini.

Dalamacamata saya, perbedaan pandangan ini adalah akibat pergumulan *ijtihad* para tokoh gerakan zakat Indonesia. Sebagai sebuah perjuangan gagasan, para *mujtahidin* memang dituntut memberikan pandangan yang mendasar secara tenang tentang hal yang tengah dipertentangkan. Hal ini harus dijaga agar setiap perbedaan tidak menjadikan kita berada dalam arena yang keruh, namun dalam sebuah ruang diskusi dan forum *tabayun* yang sehat.

Ketika UU sebagai konstitusi yang sah ini sudah diketuk, maka salah satu ruang *tabayun*-nya adalah pelaksanaan uji materi (*judicial review*) di Mahkamah Konstitusi. Gagasan uji materi atas Undang-Undang Pengelolaan Zakat ini dapat menjadi *tabayun* konstitusi yang akan melegalkan kita bersama apapun hasilnya.

Sambil menikmati kedua gagasan ini di-*tabayun*-kan, saat ini Masyarakat Zakat sudah diajak untuk mendiskusikan draft Peraturan Pemerintah (PP) melalui sejumlah pertemuan oleh Kementerian Agama yang mengundang LAZ. Saya menyambut baik inisiatif ini. Saya berharap Masyarakat Zakat dapat juga memberi masukan kritis kepada setiap peraturan yang menyangkut perzakatan demi untuk kemajuan gerakan zakat di Indonesia.

Wallahu a'lam. •

Masih ingatkah Anda dengan Muhammad Yunus? Seorang guru besar di bidang ekonomi dari Universitas Chitagog, Bangladesh. Yunus memperoleh nobel perdamaian karena kerja kerasnya memperjuangkan kesejahteraan orang-orang miskin di negaranya. Gagasannya tentang Grameen Bank telah berhasil mengantarkan sebagian orang miskin di negaranya untuk produktif dan terbebas dari jerat-jerat tengkulak. Gagasannya telah menginspirasi banyak gerakan kemanusiaan serupa di berbagai negara. Tidak hanya masyarakat Bangladesh, bahkan dunia menyebutnya sebagai Pahlawan Kemiskinan.

Masih ingatkah Anda dengan Mohamed Bouazizi? Iya, dia seorang penduduk miskin di Tunisia. Seorang warga papa yang bunuh diri dengan membakar dirinya ketika polisi Tunisia menyita dagangannya berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang menjadi satu-satunya gantungan hidupnya. Aksi 'heroik' Bouazizi telah memicu kemarahan sosial ratusan ribu masyarakat Tunisia terhadap pemerintahnya pada awal tahun 2011 lalu dan berakhir dengan jatuhnya pemerintahan Tunisia. Aksi 'kontroversial' ini tidak saja telah memancing perhatian dunia, tapi juga menciptakan gelombang reformasi di kawasan Arab. Gelombang kemarahan yang berakar pada ketidakadilan ekonomi dan kesenjangan kemakmuran. Bouazizi pun sertamerta menjadi simbol perjuangan kaum miskin di Tunisia. Masyarakat negeri pesisir Laut Tengah tersebut menggelari Bouazizi sebagai Pahlawan Kemiskinan.

Merujuk sejarah Islam, masih ingatkah Anda dengan khalifah Islam yang kedua, Umar bin Khattab? Dalam 10 tahun masa pemerintahannya, khalifah Umar tidak saja sukses memperluas pengaruh dan wilayah kekuasaan Islam, tapi juga menciptakan kemakmuran rakyatnya. Umar dikenal sebagai khalifah yang papa, dekat dengan kaum duafa. Setiap malam khalifah Umar selalu berjalan mengontrol sendiri keadaan rakyatnya. Bahkan dia pernah mengotong sendiri sekarung beras yang diambilnya dari *baitul mal* negara dan diberikan kepada seorang ibu miskin yang dijumpainya di tengah perjalanan. Keberpihakannya terhadap masyarakat miskin sangat jelas dilakukan khalifah Umar.

Bahkan salah seorang keturunannya setelah satu abad kemudian, Umar bin Abdul Aziz, juga dikenal sebagai khalifah bersahaja. Meski hanya memerintah selama dua tahun, khalifah bergelar Umar II ini mampu mewujudkan kemakmuran rakyatnya. Sampai-sampai sangat sulit ditemukan mustahik zakat ketika itu. Sehingga sangat tepat jika banyak referensi sejarah menyebut kedua khalifah ini sebagai pahlawan-nya kaum duafa.

Cerita di atas hanyalah sedikit dari kisah kepahlawanan orang-orang yang peduli dengan masalah-masalah kemanusiaan dan kemiskinan. Masih banyak lagi cerita-cerita kepahlawanan dalam kemanusiaan di dunia ini, bahkan dalam masyarakat kita sendiri.

Dalam referensi Islam, Rasulullah saw memberi penekanan dan perhatian besar terhadap persoalan kemiskinan. Bahkan Rasulullah saw sendiri digelar sebagai *abul yatama* (bapaknya anak-anak yatim), karena kedekatan dan perhatian besar yang diberikan beliau terhadap kondisi anak-anak yatim dan kaum fakir miskin.

Pahlawan Kemiskinan Indonesia

Rilis Badan Pusat Statistik (BPS) 2011 menyebutkan angka kemiskinan di Indonesia mencapai lebih dari 31 juta orang. Jumlah ini diprediksi meningkat pada tahun 2012 menyusul krisis keuangan dunia yang masih berlangsung. Malah, Bank Dunia menyebutkan jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 100 juta jiwa. Terlepas data mana yang benar, faktanya potret kemiskinan sangat banyak dan vulgar terlihat dalam *diorama* kehidupan kita sehari-hari. Keberadaannya bahkan sangat dekat dengan



lingkungan kita. Tidak perlu pergi ke desa, pemandangan itu sangat banyak kita jumpai di kota.

Sayangnya, kemiskinan di negeri ini selalu diasosiasikan dengan angka-angka yang tidak jarang dijadikan komoditas politik dalam berkampanye untuk menunjukkan 'keberpihakan'. Para pengambil kebijakan bahkan sering berdebat di antara mereka sendiri tentang angka kemiskinan sebenarnya. Sedangkan kemiskinan itu sendiri terabaikan, tidak tersentuh oleh program-program mereka. Para pengambil keputusan lebih banyak mengatasi persoalan kemiskinan hanya dari balik meja-meja mereka, berargumentasi dengan segudang teori ekonomi, tapi sangat jarang terjun langsung bersentuhan dengan realitas.

Sementara masyarakat memberdayakan dirinya sendiri. Solusi pengentasan kemiskinan di negeri ini mungkin lebih banyak dilakukan oleh elemen-elemen masyarakat sipil tanpa bergantung sepenuhnya terhadap pemerintah. Lembaga-lembaga kemanusiaan menyentuh realitas kemiskinan di masyarakat dengan tangan-tangan pemberdayaan. Nutrisi program mereka bersumber dari donasi masyarakat. Dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Dalam konteks kepahlawanan, boleh jadi lembaga-lembaga kemanusiaan inilah yang disebut sebagai 'pahlawan kemiskinan'. Namun, berapa pun besarnya energi yang dikeluarkan lembaga kemanusiaan sebagai elemen *civil society* untuk mengatasi persoalan yang dihadapi, tidak akan dapat menyelesaikan problem kemiskinan. Harus ada kebijakan pemerintah yang betul-betul berpihak kepada masyarakat miskin.

Di negeri ini mungkin sudah banyak elemen masyarakat, baik individu maupun lembaga kemanusiaan, yang mengambil inisiatif berperan sebagai 'pahlawan' bagi orang-orang miskin. Tapi orang miskin tetap miskin dan jumlah mereka semakin meningkat. Karena kemiskinan adalah fenomena sosial yang muncul dari faktor sistemik, bukan alamiah.

Kehadiran pahlawan-pahlawan baru untuk orang miskin dari kalangan pengambil kebijakan sebetulnya yang sangat dinantikan di negeri ini. Tidak cukup hanya dengan kehadiran elemen-elemen masyarakat sipil untuk memberdayakan dirinya sendiri. Pahlawan sebagaimana khalifah Umar I dan Umar II ketika mereka memegang kekuasaan. Karena se hebat-hebatnya Muhammad Yunus dengan gagasan pengentasan kemiskinan, kemiskinan di Bangladesh tetap tidak lenyap. Begitupun dengan Indonesia.

Sudah lama negeri ini merindukan kehadiran pemimpin yang menjadi pahlawan untuk mewujudkan kemakmuran bagi masyarakat. •

SEDEKAH Menolak Bala

BCA a.c 237.301.9992

741 6050

www.dompethuafa.org



Pengungsi Somalia di Kamp Ifo, Dadaab yang berada di perbatasan Kenya-Somalia bahu-membahu memotong hewan kurban yang disalurkan Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa, Minggu (6/11).

Dompot Dhuafa Kirimkan Bantuan Kemanusiaan ke Turki

JAKARTA – Dompot Dhuafa menyalurkan bantuan kemanusiaan senilai Rp100 juta kepada masyarakat Turki yang tertimpa musibah gempa bumi.

"Setelah dari Kenya, kami langsung ke Turki untuk menyalurkan bantuan tipitan masyarakat Indonesia," ungkap General Manager Relief Dompot Dhuafa, Bambang Suherman, Kamis (3/11).

Menurut Bambang, selama ini Turki selalu aktif membantu Indonesia ketika negara ini tertimpa musibah atau bencana alam. Oleh karena itu, sudah selayaknya masyarakat Indonesia juga membalas budi atas apa yang telah dilakukan oleh Turki.

"Bantuan yang kita salurkan memang tidak seberapa, tapi ini adalah bukti cinta kita," tuturnya.

Dikatakan Bambang, Dompot Dhuafa selama ini sudah menjalin komunikasi yang baik dengan organisasi kemanusiaan Turki, HH nsani Yardim Vakfi untuk kerjasama kemanusiaan. "Insya Allah kita tidak menemukan kesulitan yang berarti," harapnya.

Sebagaimana diketahui, gempa bumi berkekuatan 7,2 SR mengguncang Turki akhir Oktober lalu. Gempa bumi yang berpusat di Provinsi Van ini menyebabkan 601 orang meninggal dunia, luka-luka 1.352 orang, dan bangunan hancur 2.262 unit. • mir

Dompot Dhuafa Bantu Korban Banjir Pesisir Selatan

PADANG – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa turut memberikan bantuan bagi korban banjir di Pesisir Selatan, Sumatera Barat yang terkena banjir.

"Hari ini tim relawan Dompot Dhuafa Singgalang-Mer-C dan DMC Dompot Dhuafa sudah memasuki wilayah Air Haji dan Sungai Liku, Pesisir Selatan," ungkap Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra, Sabtu (5/11).

Musfi menambahkan, saat ini korban banjir sangat membutuhkan makanan, air bersih dan pakaian layak.

Sementara itu, Kepala Divisi Respon Disaster Management Center (DMC) Iskandar Darussalam mengatakan tim yang dikirim menemui banyak kendala karena banyaknya infrastruktur yang rusak. "Pemberian bantuan terhalang oleh putusnya akses transportasi menuju lokasi. Dari target enam kecamatan, saat ini baru Ranah Pesisir saja yang mendapat bantuan," jelasnya.

Iskandar menambahkan, DMC Dompot Dhuafa berjanji akan segera memberikan bantuan kepada yang membutuhkan jika jalan sudah membaik. "Kami berharap bantuan bisa secepatnya diberikan begitu akses transportasi terbuka," pungkas Iskandar.

Banjir yang merendam 10 Kecamatan ini tercatat sebagai banjir terbesar di Sumatera Barat. Hingga kini korban meninggal mencapai 6 orang dan 4 hilang. Berdasarkan data terakhir yang diterima juga menyebutkan, sedikitnya 52.315 jiwa terpaksa mengungsi, 17.000 rumah terendam, 700 meter jalan rusak dan ratusan fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan diterjang banjir. • mir

THK Potong 101 Ekor Kambing di Blora

BLORA – Dompot Dhuafa memotong kambing sebanyak 101 ekor di Kabupaten Blora, Jawa Tengah sebagai rangkaian dari program Tebar Hewan Kurban (THK) Idul Adha 1432 Hijriah. Daging kurban ini didistribusikan ke 20 desa di empat kecamatan yang berada di Kabupaten Blora.

Menurut Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi, yang turut menyaksikan proses penyembelihan, Idul Adha harus dijadikan momentum untuk perubahan bagi Indonesia.

"Jadi kurban sebagai simbol un-tuk memotong sifat kebinatangan yang ada pada diri kita. Bangsa kita rusak karena pejabatnya belum bisa memotong sifat kebinatangan," ujar Parni Hadi dalam sambutannya di Blora, Senin (7/11).

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kabupaten Blora, Bambang Sulistio merasa senang dan berterima kasih dengan adanya program THK tersebut. "Kami sangat menghargai program Dompot Dhuafa ini. Rakyat Blora perlu ditolong, semoga acara ini diadakan lagi tahun depan," harap Bambang.

Blora merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa sejak Februari 2011 lalu. Di dalamnya terdapat beberapa program, antara lain, pemberdayaan UKM, pemberdayaan petani dan pemberdayaan peternak.

Selain Parni Hadi, acara ini juga dihadiri oleh Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Perindagkop) Kabupaten Blora, Gunadi, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Blora, Sutikno Slamet, dan beberapa pejabat pemerintah daerah setempat. Acara tersebut secara langsung disiarkan Radio Republik Indonesia (RRI) Jawa Tengah. • cip/nes

:: tegar ::

Ade ; "Dokter" Hewan Lulusan SD



nya. "Saat ternak penduduk ada yang sakit, saya sering dikontak warga. Tergantung siapa yang dekat dan ada di rumah," ungkap Ade.

Kendati tidak pernah kuliah pada jurusan peternakan, pria yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar ini merasa bersyukur, lantaran hewan ternak warga yang sakit bisa ia sembuhkan. "Alhamdulillah, banyak hewan ternak warga yang sakit bisa sembuh. Dari situ warga banyak yang percaya akan kemampuan saya yang mengobati," tuturnya.

Setelah bergabung dengan kelompok pendamping Kampung Ternak Dompot Dhuafa, Ade mendapatkan segalanya. Mulai dari cara beternak, memilih bibit, memilih pakan sehat untuk ternak, perawatan, hingga tindakan penanganan kesehatan saat ternak sakit. Keberanian dan keuletan menjadikannya mampu memberikan pengobatan dengan baik.

Selain Ade, kader peternak yang menjadi 'dokter' lainnya adalah Ujang Rukmana. Pria berumur 51 tahun itu juga hanya tamatan Sekolah Dasar.

Sejak 2008 lalu Kampung Ternak Dompot Dhuafa telah melakukan program sertifikasi kader teknis ternak. Program ini terdiri dari bidang *veteriner* (kesehatan teproduksi) dan kader teknis dalam pembibitan. Sampai saat ini 21 orang kader telah disertifikasi dan telah mencetak lebih dari 150 kader seperti pak Ade.

Kini, Ade kerap mendapat panggilan dari warga sekitar rumahnya yang ingin mengobati hewan ternak-

Pendidikan rendah tidak menjadi halangan untuk membawa manfaat yang besar bagi masyarakat ! []

Kantor Layanan dan Nomor Rekening Dompot Dhuafa

Kantor Pusat Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok C 28 - 29 Jl. Ir. H. Juanda No.50, Ciputat 15419 Ph : +62 21 7416050 // Fax: +62 21 7416070

Kantor Sudirman Wisma Nugra Santana Lantai 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8 Jakarta - 10220 Ph: +62 21 2510722 // Fax: +62 21 2510613

Kantor Warung Buncit Gedung Harian Umum REPUBLIKA Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta Selatan 12510 Ph: +62 21 7803747

Kantor Radio Dalam Komp. Margaguna Jl. Radio Dalam No.11, Jakarta Selatan Ph: +62 21 7211035 // Fax : +62 21 7211005

Kantor Rawamangun Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun Jakarta Timur Ph/Fax : +62 21 4704704

Kantor Karawaci Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village Karawaci Tangerang Ph: +62 21 546 03118

ZAKAT

BCA : 237.301888.1
BNI : 000.530.2261
BRI Syariah : 701-31-16-3333.1
BSM : 004.001234.1
Danamon Syariah : 9811000911
Mandiri Pd. Indah : 101.0098300997
Bil Syariah : 2-700-000003
BNI Fatmawati : 000.530.2291
Bank Muamalat Ind.: 301.00155.15

WAKAF

BSM : 004.002330.0
BNI Syariah : 009.153.8995
Bil Syariah Platinum: 2-702-00005-0
Danamon Syariah : 981101543
Syariah Mega Ind. : 001-0002-0000-9806

INFAK/SEDEKAH

BCA : 237.301999.2
BRI Syariah : 701.31.16.4444.9
BSM : 004.0010004
Danamon Syariah : 9811000511
Bank Muamalat Ind.: 304.000.8010
BNI Syariah : 009.153.9002
Bank Mandiri : 101.0081050633

WAKAF RUMAH SEHAT TERPADU (RST)

BNI Syariah : 111.5555.64
Bank Muamalat Ind.: 303.0017315
Bank Mandiri : 101.00.5555.469
BCA : 237.304.5454



CALL CENTER 021 741 6050
EMAIL: layandonatur@dompethuafa.org | www.dompethuafa.org